

PENERAPAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (ISAK) 35 PADA GEREJA TORAJA JEMAAT
TAMALANREA KLASIS MAKASSAR TIMUR



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Diploma 4
(D-4) Program Studi Akuntansi Manajerial
Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Ujung Pandang

PROGRAM STUDI D-4 AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG
MAKASSAR
2024

PENERAPAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI
KEUANGAN (ISAK) 35 PADA GEREJA TORAJA JEMAAT
TAMALANREA KLASIS MAKASSAR TIMUR



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Diploma 4
(D-4) Program Studi Akuntansi Manajerial
Jurusan Akuntansi
Politeknik Negeri Ujung Pandang

PROGRAM STUDI D-4 AKUNTANSI MANAJERIAL
JURUSAN AKUNTANSI
POLITEKNIK NEGERI UJUNG PANDANG
MAKASSAR
2024

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea Klasis Makassar Timur”** oleh Feby Valency Lapik, nomor induk mahasiswa 461 20 016 telah diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Akuntansi (S.Tr.Ak) pada Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Makassar, 30 Juli 2024

Pembimbing I,



Hasiah, SE., M.Com., Ak.
NIP 19690106 200003 2 001

Pembimbing II,



Rezki Astuti Soraya, S.E., M.Ak
NIP 19900504 201903 2 025

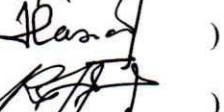


HALAMAN PENERIMAAN

Pada hari ini, Selasa tanggal 30 Juli 2024, tim penguji ujian sidang skripsi telah menerima skripsi mahasiswa: Feby Valency Lapik Nim 46120016 dengan Judul “Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea Klasis Makassar Timur”

Makassar, 30 Juli 2024

Tim Penguji Ujian Sidang Skripsi:

- | | | |
|-------------------------------------|------------|---|
| 1. Nurniah, SE., MSA., Ak. | Ketua | () |
| 2. Drs. Muhammad Jayadi, M.Si. | Sekretaris | () |
| 3. Rosmawati, SE., MSA., Ak | Anggota | () |
| 4. Fatmawati, S.E.Ak., M.Si. | Anggota | () |
| 5. Hasiah, SE., M.Com., Ak. | Anggota | () |
| 6. Rezki Astuti Soraya, S.E., M.Ak. | Anggota | () |

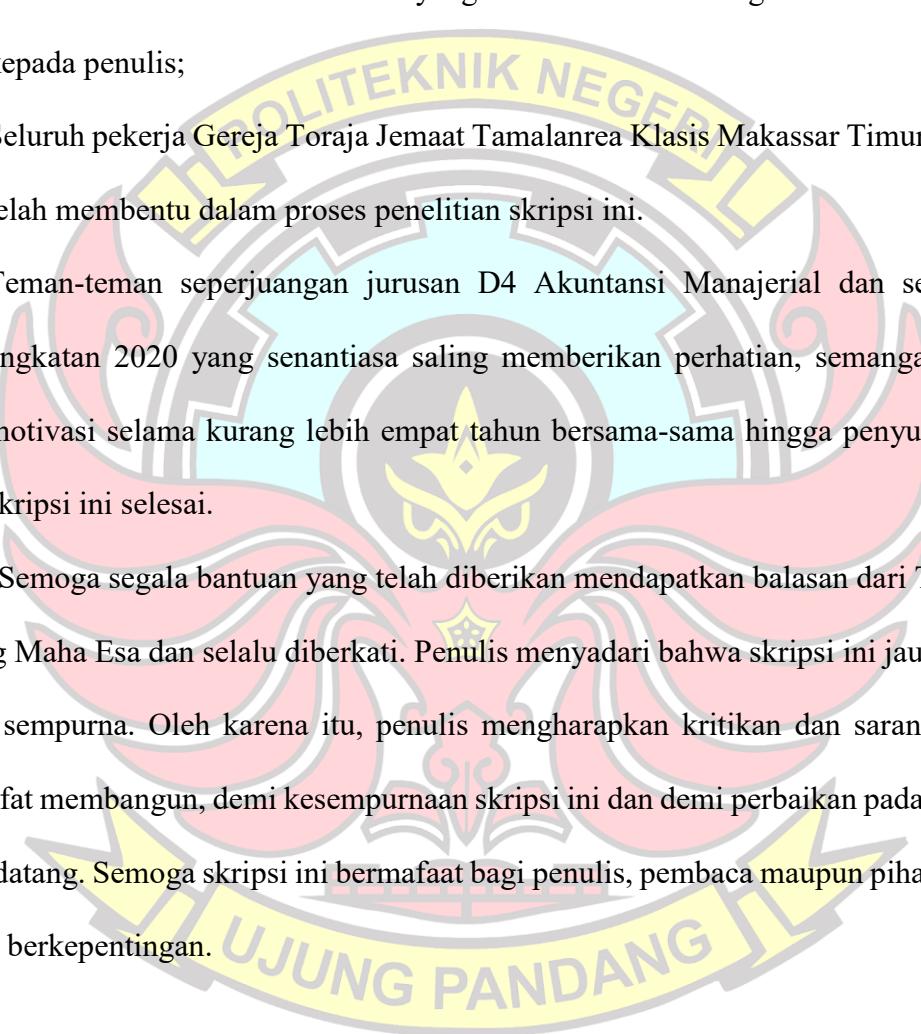
KATA PENGANTAR

Puji syukur kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Politeknik Negeri Ujung Pandang pada Jurusan Akuntansi dapat terselesaikan dengan baik, dengan judul “Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea Klasis Makassar Timur”.

Pertama-tama penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada kedua orang tuaku Ayahanda Desianto Lapik dan Ibunda Bernadet Tangke Tasik yang telah memberikan semangat, doa dan dukungan finansial sehingga penulis dapat sampai pada tahap ini. Terimakasih juga kepada kakak saya Thalya Angeline Lapik yang selalu memberikan semangat dan dorongan yang diperlukan kepada penulis.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak akan mampu menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya dukungan, bantuan, dan kerja sama dari berbagai pihak yang turut ikut serta di dalamnya. Sehubungan dengan itu, pada kesempatan dan melalui lembaran ini penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Ir. Ilyas Mansur, M.T. selaku Direktur Politeknik Negeri Ujung Pandang.
2. Bapak Dr. Nasir, SE., M.Si. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang.
3. Bapak A. Abd. Aziz Ishak, S.E., M.Com., Ak selaku Ketua Program Studi D4 Akuntansi Politeknik Negeri Ujung Pandang.

- 
4. Ibu Hasiah, SE., M.Com., Ak. selaku pembimbing I dan Ibu Rezki Astuti Soraya, S.E., M.Ak. selaku pembimbing II yang telah mencerahkan banyak perhatian dan memberikan banyak ilmu serta meluangkan waktu untuk mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
 5. Para Dosen Jurusan Akuntansi yang memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis;
 6. Seluruh pekerja Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea Klasis Makassar Timur yang telah membantu dalam proses penelitian skripsi ini.
 7. Teman-teman seperjuangan jurusan D4 Akuntansi Manajerial dan seluruh angkatan 2020 yang senantiasa saling memberikan perhatian, semangat dan motivasi selama kurang lebih empat tahun bersama-sama hingga penyusunan skripsi ini selesai.

Semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Tuhan Yang Maha Esa dan selalu diberkati. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran yang bersifat membangun, demi kesempurnaan skripsi ini dan demi perbaikan pada masa mendatang. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis, pembaca maupun pihak lain yang berkepentingan.

Makassar, 30 Juli 2024



Feby Valency Lapik

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	hlm. i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
SURAT PERNYATAAN.....	xiii
RINGKASAN	xiv
<i>SUMMARY</i>	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Ruang Lingkup Penelitian.....	6
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	9
2.1 Organisasi Nonlaba	9
2.2 Gereja	14
2.3 Laporan Keuangan	16
2.4 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35.....	17

2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)	31
2.6 Revaluasi Aset	31
2.7 Penelitian Terdahulu	32
BAB III METODE PENELITIAN	36
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian	36
3.2 Teknik Pengumpulan Data	36
3.3 Tipe Penelitian	37
3.4 Teknik Analisis Data	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	Error! Bookmark not defined.
4.1 Hasil Penelitian	Error! Bookmark not defined.
4.1.1 Gambaran Umum Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea	Error! Bookmark not defined.
4.1.2 Struktur Organisasi Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea	Error! Bookmark not defined.
4.1.3 Kebijakan Akuntansi	Error! Bookmark not defined.
4.1.4 Kode Akun	Error! Bookmark not defined.
4.1.5 Penyusunan Neraca Saldo Awal	Error! Bookmark not defined.
4.1.6 Mengidentifikasi Transaksi dan Pencatatan ke Jurnal Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.7 Memposting ke dalam Buku Besar	Error! Bookmark not defined.

4.1.8	Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian	Error! Bookmark not defined.
4.1.9	Jurnal Penyesuaian.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.10	Neraca Saldo Setelah Penyesuaian	Error! Bookmark not defined.
4.1.11	Penyusunan Laporan Keuangan.....	Error! Bookmark not defined.
4.1.12	Jurnal Penutup.....	Error! Bookmark not defined.
4.2	Pembahasan	Error! Bookmark not defined.
4.2.1	Laporan Penghasilan Komprehensif	Error! Bookmark not defined.
4.2.2	Laporan Perubahan Aset Neto	Error! Bookmark not defined.
4.2.3	Laporan Posisi Keuangan.....	Error! Bookmark not defined.
4.2.4	Laporan Arus Kas	Error! Bookmark not defined.
4.2.5	Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK)	Error! Bookmark not defined.
4.2.6	Manfaat Laporan Keuangan bagi Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea	
		Error! Bookmark not defined.
BAB V	PENUTUP	105
5.1	Kesimpulan	105
5.2	Saran	105
	DAFTAR PUSTAKA	106

DAFTAR TABEL

	hlm.
Tabel 2. 1 Karakteristik Perbedaan Organisasi Profit dan Nonprofit	10
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu	32
Tabel 4. 1 Daftar Kode Akun	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 2 Neraca Saldo Awal	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 3 Jurnal Penerimaan Kas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 4 Jurnal Pengeluaran Kas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 5 Rekapitulasi Jurnal Penerimaan Kas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 6 Rekapitulasi Jurnal Pengeluaran Kas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 7 Buku Besar	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 8 Neraca Saldo Sebelum Penyesuaian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 9 Jurnal Penyesuaian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 10 Neraca Saldo Setelah Penyesuaian	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 11 Laporan Penghasilan Komprehensif ...	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 12 Laporan Perubahan Aset Neto	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 13 Laporan Posisi Keuangan.....	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 14 Laporan Arus Kas	Error! Bookmark not defined.
Tabel 4. 15 Jurnal Penutup.....	Error! Bookmark not defined.

Tabel 4. 16 Jurnal Setelah PenutupError! Bookmark not defined.

DAFTAR GAMBAR

	hlm.
Gambar 2. 1 Contoh Laporan Posisi Keuangan Format A.....	19
Gambar 2. 2 Contoh Laporan Posisi Keuangan Format B	20
Gambar 2. 3 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif Format A	22
Gambar 2. 4 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif Format B	23
Gambar 2. 5 Contoh Laporan Perubahan Aset Neto.....	24
Gambar 2. 6 Contoh Laporan Arus Kas Metode Langsung.....	25
Gambar 2. 7 Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung	26
Gambar 2. 8 Contoh CALK Catatan B	28
Gambar 2. 9 Contoh CALK Catatan C	29
Gambar 2. 10 Contoh CALK Catatan D	30
Gambar 2. 11 Contoh CALK Catatan E.....	30
Gambar 4. 1 Contoh Pencatatan Keuangan Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 2 Struktur Organisasi Gereja	Error! Bookmark not defined.
Gambar 4. 3 Susunan Kode Akun.....	Error! Bookmark not defined.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Daftar Aset.....	109
Lampiran 2 Buku Kas Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea	111
Lampiran 3 Daftar Wawancara	115
Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian.....	117



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Feby Valency Lapik

Nim : 46120016

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa segala pernyataan dalam skripsi ini yang berjudul “Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea Klasis Makassar Timur” merupakan gagasan dan hasil karya saya sendiri dengan arahan dosen pembimbing dan sepengetahuan saya belum pernah diajukan dalam bentuk apa pun pada perguruan tinggi dan instansi manapun.

Semua data dan informasi yang digunakan telah dinyatakan secara jelas dan dapat diperiksa kebenarannya. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya penulis lain telah disebutkan dalam naskah dan dicantumkan dalam skripsi ini.

Jika pernyataan saya tersebut di atas tidak benar, saya siap menanggung risiko yang ditetapkan oleh Politeknik Negeri Ujung Pandang.

Makassar, 30 Juli 2024



Feby Valency Lapik

PENERAPAN INTERPRETASI STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN (ISAK) 35 PADA GEREJA TORAJA JEMAAT TAMALANREA KLASIS MAKASSAR TIMUR

RINGKASAN

ISAK 35 adalah standar akuntansi yang mengatur tentang penyajian laporan keuangan untuk entitas nonlaba. Gereja merupakan salah satu organisasi nonlaba yang mengharuskan menyusun laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pihak yang berkepentingan dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Pelaporan keuangan gereja menjadi sangat penting karena sangat banyak kegiatan operasional yang dilakukan dalam gereja maupun luar gereja oleh pendeta, majelis, komisi, maupun jemaat gereja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan ISAK 35 pada Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akuntabel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Tipe penelitian yang digunakan yaitu penelitian lapangan dengan cara melakukan observasi langsung terhadap Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea.

Dari hasil penelitian, diperoleh laporan penghasilan komprehensif yang menunjukkan nilai surplus sebesar Rp97.079.943, laporan perubahan aset neto yang menunjukkan total aset neto gereja sebesar Rp7.420.584.213, laporan posisi keuangan menunjukkan total aset, kewajiban dan aset neto sebesar Rp7.423.112.170, laporan arus kas yang menghasilkan kenaikan bersih kas sebesar Rp230.143.400 sehingga menghasilkan saldo akhir kas yaitu sebesar Rp346.393.545, dan yang terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

Kata Kunci: ISAK 35, Laporan Keuangan, Gereja

**APPLICATION OF INTERPRETATION OF FINANCIAL ACCOUNTING
STANDARDS (ISAK) 35 AT THE TORAJA CHURCH TAMALANREA
CONGREGATION EAST MAKASSAR CLASS**

SUMMARY

ISAK 35 is an accounting standard that regulates the presentation of financial reports for non-profit entities. The church is a non-profit organization that requires financial reports to be prepared as a form of responsibility to interested parties and as a basis for decision making. Church financial reporting is very important because there are so many operational activities carried out within the church and outside the church by pastors, councils, commissions, and church congregations. The aim of this research is to apply ISAK 35 to the Tamalanrea Toraja Congregation Church, so that it can produce more accountable financial reports.

The data collection techniques used in this research are documentation, interviews and observation. The data analysis technique used is quantitative descriptive. The type of research used is field research by conducting direct observation of Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea.

From the research results, a comprehensive income report was obtained which showed a surplus value of Rp97.079.943, a net asset change report which showed total net assets amounting to Rp7.420.584.213, the financial position report shows total assets, liabilities and net assets amounting to Rp7.423.112. 170, the cash flow report which resulted in a net increase in cash of Rp230.143.400, resulting in a final cash balance of Rp346.393.545, and the last one is the Notes on Financial Statements (CALK)

Keywords: *ISAK 35, Financial Statements, Church.*

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dari sisi teknologi membawa perubahan besar dalam hidup manusia terutama dalam bidang ekonomi. Indonesia telah mencapai kemajuan besar dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) yang sangat membantu dalam meningkatkan kualitas hidup setiap orang. Pertumbuhan yang dirasakan bangsa Indonesia melalui ilmu pengetahuan serta teknologi ternyata belum bisa menyelesaikan permasalahan serta penderitaan yang ada dalam masyarakat. Untuk itu, dalam situasi seperti ini banyak organisasi yang muncul dan bergerak dalam bidang sosial atau yang biasa disebut dengan organisasi nonlaba.

Dalam Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35, Ikatan Akuntan Indonesia (2018) menyatakan bahwa organisasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Menurut Widodo & Kustiawan (2001: 3) organisasi nonlaba adalah suatu instansi yang dalam menjalankan operasinya tidak berorientasi untuk mencari laba. Jadi, dapat disimpulkan bahwa organisasi nonlaba merupakan kumpulan dari beberapa orang yang memiliki tujuan yang sama yaitu memberikan pelayanan kepada publik atau masyarakat tanpa memiliki maksud untuk mendapatkan laba atau keuntungan.

Organisasi nonlaba yang sebelumnya sering disebut dengan organisasi nirlaba ini mengalami perubahan penyebutan pada tahun 2019 yang disahkan oleh Dewan

Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI). Perubahan penyebutan ini dikarenakan DSAK IAI melihat penggunaan kata *not for profit* (nirlaba) menunjukkan bentuk negatif atau lawan dari *profit activities*, sehingga penggunaan kata nir (yang berarti tidak atau bukan) dinilai kurang tepat, sehingga diganti dengan kata yang tepat adalah nonlaba.

Pada saat terjadi perubahan penyebutan dari nirlaba menjadi nonlaba oleh DSAK IAI pada saat itu juga terjadi pencabutan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.45 yang mengatur tentang Penyajian Laporan Keuangan Organisasi Nirlaba. Setelah PSAK No.45 dicabut, ISAK 35 akhirnya disahkan sebagai interpretasi yang mengatur organisasi nonlaba sebelumnya sesuai dengan amandemen PSAK 1 tentang Penyajian Laporan Keuangan.

Laporan keuangan yang disusun oleh semua entitas di Indonesia diatur secara standar oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dengan mengacu pada PSAK (Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan). Dalam menerapkan standar akuntansi keuangan, IAI juga mengeluarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) sebagai interpretasi resmi dari PSAK. Pada September 2018, IAI mengesahkan ISAK 35 mengenai “Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba” yang mulai berlaku efektif pada 1 Januari 2020.

Jika dilihat dari tujuannya, organisasi dapat dibagi menjadi menjadi dua kategori yaitu organisasi “*profit oriented*” yang artinya adalah organisasi yang bertujuan untuk mencari keuntungan dan organisasi “*nonprofit*” yang artinya organisasi tersebut bertujuan tidak untuk mencari keuntungan. Adapun ciri-ciri suatu organisasi nonlaba selain tidak mencari keuntungan yaitu, sumber dana

organisasi nonlaba berasal dari para donatur yang tidak mengharapkan keuntungan dan organisasi nonlaba hanya berfokus pada pemberian layanan kepada masyarakat.

Gereja merupakan salah satu bentuk organisasi nonlaba yang mengharuskan menyusun laporan keuangan sebagai bentuk tanggung jawab kepada pihak yang berkepentingan yang bisa digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Meskipun gereja tidak berfokus untuk mencari keuntungan, organisasi tersebut tetap terlibat dalam pengelolaan keuangan yang berkaitan dengan anggaran dan biaya lainnya. Untuk itu, pelaporan keuangan gereja menjadi sangat penting karena sangat banyak kegiatan operasional yang dilakukan dalam gereja maupun luar gereja oleh pendeta, majelis, komisi, maupun jemaat gereja.

Gereja sebagai organisasi nonlaba di bidang keagamaan mengalami pertumbuhan dalam jumlah umat dan sumber daya yang dimiliki. Hal ini meningkatkan tuntutan akan tingkat akuntabilitas yang tinggi karena, karena semakin banyaknya dana yang diberikan masyarakat kepada gereja untuk dikelola. Keberadaan gereja di beberapa daerah mengalami perkembangan dan pertumbuhan, baik secara kuantitas maupun kualitas, ketika gereja menyadari peran pentingnya sebagai tempat bagi orang-orang yang percaya kepada Tuhan.

Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea adalah sebuah organisasi keagamaan yang bergerak dalam bidang pelayanan spiritual atau keagamaan kepada masyarakat. Informasi keuangan yang dibuat oleh gereja ini tidak hanya untuk administrasi gereja tetapi juga untuk komunitas atau perkumpulan gereja sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pemberian yang telah mereka donasikan digunakan

sebaik mungkin dan sesuai dengan harapan umat gereja. Adapun sumber dana yang diperoleh gereja berasal dari persembahan syukur, kolekte hari minggu, persembahan bulanan, persembahan tahunan, persembahan natal, dan sebagainya. Semua sumber dana gereja merupakan sumbangan karena donatur tidak mengharapkan imbalan dari pihak gereja atas sumbangan yang telah diberikan.

Penyajian laporan keuangan pada Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea saat ini memiliki pedoman yang diatur oleh pengurus gereja (Badan Pekerja Sinode) yang diputuskan bersama tanpa mengikuti standar akuntansi sehingga gereja hanya menyajikan data keuangan berupa pemasukan dan pengeluaran kas. Informasi keuangan yang disajikan Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea belum menerapkan penyajian informasi keuangan yang sesuai dengan ketentuan ISAK 35 untuk entitas yang berorientasi nonlaba yang mencakup laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas serta catatan atas laporan keuangan.

Menurut ISAK 35, pentingnya penyajian laporan keuangan bagi organisasi nonlaba adalah untuk menilai bagaimana manajemen menjalankan tanggung jawab mereka dalam menggunakan sumber daya yang telah dipercayakan kepada mereka, serta untuk memfasilitasi proses pengambilan keputusan manajemen. Laporan keuangan juga menjadi bahan utama bagi auditor dalam mengaudit kepatuhan gereja terhadap sistem dan prosedur akuntansi yang berlaku.

Penyajian laporan keuangan gereja sangat penting agar masyarakat dapat melihat bagaimana pengurus gereja mengelola dana yang telah dipercayakan kepada mereka, dan apakah pengelolaan dana tersebut sesuai dengan tujuan dan

sasaran pengumpulan dana. Selain itu, pencatatan yang sesuai dengan ISAK 35 memungkinkan pelaporan yang detail tentang sumber daya gereja, sehingga masyarakat tidak hanya mengetahui aliran kas masuk dan keluar, tetapi juga memahami aset-aset yang dimiliki gereja tersebut.

Penelitian yang dilakukan oleh Butar & Purba (2022) mengenai Implementasi ISAK 35 pada gereja HKBP Sidikalang II menyatakan bahwa pencatatan keuangan pada gereja ini masih sangat sederhana yakni cash basis yang hanya melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Sehingga dari penelitian ini, Gereja HKBP dan seluruh gereja di Indonesia terkhusus Sumatera Utara diharapkan tidak lagi menyajikan informasi keuangannya berbasis kas tetapi menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan Standar Akuntansi ISAK 35 agar dalam penyusunan dan pelaporan keuangan lebih mudah dipahami, relevan serta dapat diperbandingkan.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan pada Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea menunjukkan bahwa anggota gereja dan para donatur gereja tidak hanya membutuhkan laporan mengenai penerimaan dan pengeluaran kas melainkan juga membutuhkan data keuangan lainnya seperti daftar aset dan informasi mengenai dana yang digunakan apakah menghasilkan surplus ataupun defisit, sehingga dapat dikatakan bahwa informasi keuangan yang gereja sediakan belum lengkap sepenuhnya. Oleh karena itu, pihak gereja seharusnya menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35 agar sistem pengelolaan keuangan menjadi lebih akuntabel dan terperinci.

Selain itu, gereja juga belum membuat atau memiliki pencatatan mengenai aset tetap dan inventaris yang dapat digunakan untuk mengetahui nilai aset, mengendalikan penyusutan aset, dan mempermudah dalam pembuatan anggaran. Laporan keuangan yang masih sangat sederhana ini belum cukup dalam memberikan informasi terkait keuangan gereja karena masih sangat jauh berbeda dengan standar yang berlaku.

Berdasarkan kondisi yang ada, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dalam penerapan ISAK 35 pada Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea agar laporan keuangan pada gereja tersebut mengikuti standar akuntansi yang berlaku sehingga informasi yang disediakan lebih relevan bagi pihak gereja serta para donatur yang turut serta dalam menyediakan sumber daya, dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dimasa yang akan datang.

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk memilih Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea sebagai objek dengan judul “Penerapan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 pada Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea Klasis Makassar Timur”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan ISAK 35 pada Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea Klasis Makassar Timur?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah yang berfokus untuk mengetahui bagaimana penerapan dan penyusunan laporan keuangan berdasarkan

ISAK 35 yang meliputi laporan arus kas, penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan pada Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea dengan menggunakan data keuangan bulan Januari sampai April 2024 dengan pertimbangan transaksi yang terjadi pada Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea hampir sama setiap bulannya.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menerapkan ISAK 35 pada Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea, sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang lebih akuntabel.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Pada penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terkait dengan penerepan dan penyusunan pada laporan keuangan Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea berdasarkan ISAK 35. Berikut beberapa manfaat yang ingin tercapai dalam penelitian ini:

a) Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan, serta dapat mengimplementasikan teori yang diperoleh selama menempuh pendidikan di Politeknik Negeri Ujung Pandang serta membandingkannya dengan praktik yang sesungguhnya terutama mengenai penyusunan dan penyajian laporan keuangan ISAK 35.

b) Manfaat Praktis

1) Bagi Gereja

Melalui penelitian ini, diharapkan Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea dapat memperoleh masukan dan pertimbangan untuk menerapkan konsep ISAK No.35 serta cara penerapannya pada laporan keuangan Gereja, sehingga laporan keuangan dapat disajikan dengan lebih baik dan mudah dipahami.

2) Bagi Peneliti Selanjutnya

Melalui hasil penelitian ini, diharapkan dapat memberikan referensi dan informasi tambahan bagi peneliti berikutnya yang tertarik untuk meneliti masalah yang sama yang dibahas dalam penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Organisasi Nonlaba

1.1.1 Pengertian Organisasi Nonlaba

Menurut ISAK No.35 (2018: 35) organisasi nonlaba merupakan entitas yang mendapatkan sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan.

Menurut Gulo (2021: 11) organisasi nonlaba adalah suatu organisasi yang tujuan utamanya bukan untuk memperoleh laba. Adapun organisasi nonlaba diantaranya yaitu organisasi keagamaan, rumah sakit, sekolah negeri, organisasi jasa sukarelawan. Organisasi nonlaba ini menjadikan sumber daya manusia sebagai asset yang paling berharga dikarenakan semua aktivitas organisasi nonlaba pada dasarnya adalah dari, oleh, dan untuk manusia.

Menurut Wardayati & Sayekti (2021: 3) nonlaba merupakan istilah yang biasa dipakai untuk entitas yang mempunyai tujuan sosial, kemasyarakatan atau yang tidak semata-mata bertujuan mencari untung materi (uang). Menurut Irianto & Pamosoaji (2018) organisasi nonlaba merupakan organisasi yang diizinkan untung tetapi dilarang mendistribusikan laba atau keuntungan yang diperoleh kepada mereka yang mengendalikan organisasi.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi nonlaba merupakan organisasi yang berfokus pada pemberian pelayanan kepada masyarakat untuk mensejahterakan masyarakat.

1.1.2 Karakteristik Organisasi Nonlaba

Menurut Glennardo (2016: 204) organisasi nonlaba memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Sumber daya entitas berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan sejumlah sumber daya yang diberikan.
- 2) Menghasilkan barang dan jasa tanpa adanya tujuan khusus untuk mengumpulkan atau memupuk laba, jika entitas menghasilkan laba maka jumlahnya tidak akan dibagikan atau diberikan kepada para pendiri atau pemilik entitas.
- 3) Status kepemilikan tidak seperti kepemilikan pada organisasi bisnis bahwa kepemilikan organisasi nonlaba ini tidak dapat dijual, dialihkan, ditebus kembali atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan pembagian sumber daya entitas pada saat likuidasi atau pembubaran entitas.

1.1.3 Perbedaan Organisasi Profit dan Nonprofit

Menurut Hakim (2022: 9), ada tujuh aspek yang membedakan antara organisasi profit dan nonprofit, yaitu:

Tabel 2. 1 Karakteristik Perbedaan Organisasi Profit dan Nonprofit

No	Aspek	Organisasi Profit	Organisasi Nonprofit
1)	Sumber daya	Donatur atau investor dalam konteks organisasi profit, akan meminta return atau manfaat ekonomi dari sumber	Sumber daya (keuangan) diambil melalui system donator secara sukarela dari pihak-pihak, baik perseorangan maupun

No	Aspek	Organisasi Profit	Organisasi Nonprofit
		daya yang telah diberikan kepada organisasi	kelompok, yang murni untuk tujuan kebajikan dan pelayanan kepada masyarakat dan tidak meminta return atau manfaat apapun dari donasi yang telah diberikan kepada organisasi tersebut.
2)	Pendapatan atau keuntungan	Setiap usaha atau aktivitas untuk produksi barang dan/atau jasa organisasi profit, bertujuan mendapatkan keuntungan atau laba, sehingga pendapatan yang diperoleh kembali menjadi hak milik para pemilik perusahaan.	Setiap usaha atau aktivitas untuk produksi barang dan/atau jasa dalam bentuk pelayanan terhadap Masyarakat pada organisasi non-profit, dilakukan tanpa tujuan mendapatkan keuntungan atau laba, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak harus kembali menjadi hak milik para donator maupun pendiri organisasi.
3)	Kepemilikan organisasi	Pada organisasi profit, pendiri atau pimpinan organisasi memiliki kejelasan secara legal-formal sebab terdapat struktur organisasi dan kontrak kerja yang jelas dalam rangka	Kepemilikan organisasi nonprofit tidak seperti kepemilikan organisasi pada umumnya organisasi laba atau bisnis. Kepemilikan organisasi nonprofit merupakan hal yang absurd, sebab tidak ada kejelasan

No	Aspek	Organisasi Profit	Organisasi Nonprofit
		menjalankan aktivitas organisasi guna memperoleh keuntungan dari hasil usaha organisasinya.	pemilik sesungguhnya dari organisasi ini, apakah milik pendiri, pimpinan, para aktivis organisasi, donator, atau Masyarakat.
4)	Pembagian tugas pokok dan fungsi (tupoksi)	Pada organisasi profit, pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab telah terbagi secara terstruktur dan sistematis, individu-individu yang menjadi dewan komisaris, direktur utama dan lain sebagainya.	Pada organisasi nonlaba, hal ini tidak mudah dilakukan. Sebab dalam organisasi non-profit, pembagian tugas, wewenang dan tanggungjawab bergantung kepada kesadaran, passion dan panggilan jiwa masing-masing individu dalam organisasi tersebut.
5)	Indikator keberhasilan organisasi	Indikator keberhasilan organisasi <i>profit</i> adalah seberapa besar keuntungan yang didapatkan dari penjualan produk atau jasa yang ditawarkan.	Indikator keberhasilan adalah seberapa besar dampak dan manfaat yang diberikan kepada masyarakat dari aktivitas pelayanan dan advokasi yang telah dilaksanakan, khususnya dalam rangka agenda perubahan dan memecahkan masalah (problem solving) yang ada ditengah Masyarakat.
6)	Fleksibilitas organisasi	Organisasi nonprofit memberikan kompensasi	Organisasi nonprofit memiliki beberapa ciri

No	Aspek	Organisasi Profit	Organisasi Nonprofit
		untuk para pihak di dalam organisasi namun mengikuti tata tertib yang telah disepakati antara Perusahaan dan karyawan.	sebagai berikut: (1) keberadaan legalitas pemberian kompensasi untuk para pihak di dalam organisasi, sesuai dengan kadar kinerja. (2) titik tekan organisasi ini adalah pelayanan terhadap Masyarakat, namun guna keberlangsungan organisasi dapat membuka unit usaha profit.
7)	Sumber pendapatan organisasi	Secara umum didapat dari jenis dana terikat kepada pemilik Perusahaan.	Pendapatan organisasi, secara umum dapat dibedakan kepada tiga jenis, yaitu: (1) pendapatan tidak terikat, (2) pendapatan permanen terikat, (3) pendapatan tidak permanen (temporer) yang bersifat terikat.

Sumber: Hakim, 2022: 9

1.1.4 Sumber Pendapatan Organisasi Nonlaba

Menurut Gulo (2021: 3) jika dilihat dari ada atau tidaknya pembatasan dari penyumbang, maka jenis pendapatan yang terdapat pada organisasi nonlaba dapat dibagi menjadi:

1) Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya

Pendapatan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya misalnya pendapatan dari sumbangan yang diberikan oleh donatur, dimana donatur tidak secara jelas mencantumkan jangka waktu dari donasinya tadi hanya untuk memberikan donasi untuk entitas tersebut sehingga pemasukan dan pengeluaran yang berhubungan dengan entitas dapat dipergunakan untuk kebutuhan entitas.

2) Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya

Pendapatan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya misalnya pendapatan dari investasi jangka panjang, sumbangan dari donatur untuk program tertentu, hibah yang diperoleh.

2.2 Gereja

1.1.5 Pengertian Gereja

Dilihat dari asal usulnya Gereja dalam bahasa Indonesia merupakan kata serapan dari Bahasa Portugis “*igreja*”. Dalam Bahasa Portugis merupakan serapan dari Bahasa Latin yang diserap pula dari Bahasa Yunani “*ekklesia*” yang berarti dipanggil keluar (*ek* = keluar; *klesia* dari kata *kaleo* = memanggil). Jadi *ekklesia* berarti kumpulan orang yang dipanggil ke luar (dari dunia ini) untuk dapat memuliakan nama Allah.

Dalam perkembangannya, gereja memiliki beberapa arti yang dikemukakan oleh Kusuma (2009) yaitu :

- 1) Arti pertama ialah “umat” atau lebih tepat persekutuan orang Kristen. Arti ini diterima sebagai arti pertama bagi orang Kristen. Jadi, gereja pertama-tama bukan sebuah gedung.

- 2) Arti kedua adalah sebuah perhimpunan atau pertemuan ibadah umat Kristen. Bisa bertempat di rumah kediaman, lapangan, ruangan di hotel, atau pun tempat rekreasi. Jadi, tidak mesti di sebuah gedung khusus ibadah.
- 3) Arti ketiga ialah mazhab (aliran) atau denominasi dalam agama Kristen. Misalkan Gereja Katolik, Gereja Protestan, dll.
- 4) Arti keempat ialah lembaga (administratif) daripada sebuah mazhab Kristen. Misalkan kalimat “Gereja menentang perang Irak”.
- 5) Arti terakhir dan juga arti umum adalah sebuah “rumah ibadah” umat Kristen, di mana umat bisa berdoa atau bersembahyang.

1.1.6 Gereja sebagai Organisasi Keagamaan dan Nonlaba

Tujuan organisasi keagamaan atau gereja yaitu memberikan pelayanan kepada jemaatnya menyelenggarakan aktivitas yang menjadi ritual rutin dalam organisasi keagamaan yang bersangkutan. Sama halnya dengan gereja yang menjalankan Tri tugas panggilan gereja yaitu Bersaksi (Marturia), Bersekutu (Koinonia) dan Melayani (Diakonia).

Walaupun tujuan utama gereja memberikan pelayanan kepada jemaat bukan berarti gereja tidak memiliki tujuan keuangan. Contohnya dalam pengembangan pelayanan gereja keuangan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi berkembangnya pelayanan. Dalam gereja, sumber pendanaannya berbeda dari perusahaan pada umumnya yang bersifat *profit oriented*.

Pendanaan yang diberikan jemaat kepada gereja yang menjadi pendapatan bagi gereja dalam bentuk sumbangan atau yang lainnya harus dicatat sebaik mungkin sebagai bentuk pertanggungjawaban bahwa dana yang diberikan telah digunakan

sesuai harapan jemaat. Apabila pertanggungjawaban tidak sesuai dengan harapan jemaat, maka kepercayaan jemaat akan berkurangnya dan pengelolaan keuangan gereja telah disalahgunakan dan melanggar perintah Allah.

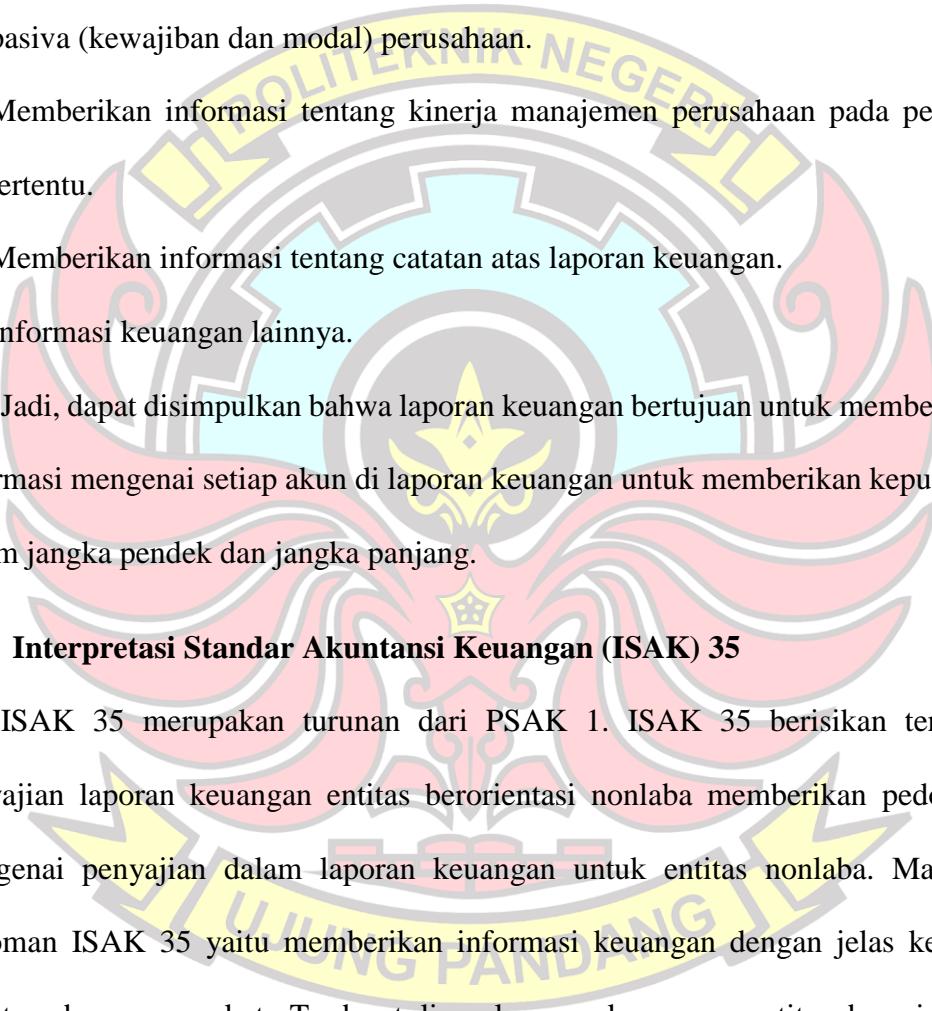
2.3 Laporan Keuangan

Menurut IAI (2020), laporan keuangan adalah dokumen yang menggambarkan posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Menurut Fahmi (2012: 22), laporan keuangan adalah informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan dan menyediakan informasi mengenai kinerja perusahaan. Sementara itu, menurut Kasmir (2015: 7) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan saat ini atau dalam periode tertentu.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan sebuah laporan yang menyajikan mengenai posisi keuangan pada sebuah perusahaan yang berguna untuk pihak internal dan eksternal.

Adapun tujuan laporan keuangan menurut Irianto & Pamosoaji (2018), yaitu untuk memberikan informasi yang relevan untuk memenuhi kepentingan para penyumbang, anggota organisasi, kreditur dan pihak lain penyedia sumber daya bagi organisasi nonlaba. Selain itu, menurut Kasmir (2015: 11) terdapat beberapa tujuan penyusunan laporan keuangan yaitu:

- 1) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan.
- 2) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aset kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan

- 
- 3) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang dimiliki oleh perusahaan pada periode tertentu.
 - 4) Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan pada periode tertentu.
 - 5) Memberikan informasi tentang perubahan yang terjadi pada aktiva (aset) dan pasiva (kewajiban dan modal) perusahaan.
 - 6) Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan pada periode tertentu.
 - 7) Memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.
 - 8) Informasi keuangan lainnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai setiap akun di laporan keuangan untuk memberikan keputusan dalam jangka pendek dan jangka panjang.

2.4 Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35

ISAK 35 merupakan turunan dari PSAK 1. ISAK 35 berisikan tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba memberikan pedoman mengenai penyajian dalam laporan keuangan untuk entitas nonlaba. Manfaat pedoman ISAK 35 yaitu memberikan informasi keuangan dengan jelas kepada donator dan masyarakat. Terdapat lima laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba menurut ISAK 35 yaitu:

1) Laporan Posisi Keuangan

Tujuan laporan posisi keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas dan aset neto serta informasi mengenai hubungan antara unsur-unsur tersebut pada waktu tertentu.

Terdapat 2 (dua) format Laporan Posisi Keuangan yang disajikan sebagai contoh dalam lampiran ISAK 35. Setiap format memiliki keunggulan masing-masing.

a) **Format A** menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri sebagai bagian dari aset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya. Akan tetapi, jika penghasilan komprehensif lain berasal dari aset neto dengan pembatasan, maka entitas menyajikan informasi penghasilan komprehensif lain tersebut sesuai dengan kelas aset netonya.

Gambar 2. 1 Contoh Laporan Posisi Keuangan Format A

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	xxxx	xxxx
Piutang bunga	xxxx	xxxx
Investasi jangka pendek	xxxx	xxxx
Aset lancar lain	xxxx	xxxx
Total Aset Lancar	xxxx	xxxx
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	xxxx	xxxx
Investasi jangka panjang	xxxx	xxxx
Aset tetap	xxxx	xxxx
Total Aset Tidak Lancar	xxxx	xxxx
TOTAL ASET	xxxx	xxxx
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
Utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Pendek	xxxx	xxxx
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	xxxx	xxxx
Liabilitas imbalan kerja	xxxx	xxxx
Total Liabilitas Jangka Panjang	xxxx	xxxx
Total Liabilitas	xxxx	xxxx
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions) dari pemberi sumber daya</i>		
Surplus akumulasi	xxxx	xxxx
Penghasilan komprehensif lain*)	xxxx	xxxx
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari pemberi sumber daya (catatan B)</i>		
Total Aset Neto	xxxx	xxxx
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	xxxx	xxxx

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020

- b) **Format B** tidak menyajikan informasi pos penghasilan komprehensif lain secara tersendiri.

Gambar 2. 2 Contoh Laporan Posisi Keuangan Format B

ENTITAS XYZ Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 20X2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET		
<i>Aset Lancar</i>		
Kas dan setara kas	XXXX	XXXX
Piutang bunga	XXXX	XXXX
Investasi jangka pendek	XXXX	XXXX
Aset lancar lain	XXXX	XXXX
Total Aset Lancar	XXXX	XXXX
<i>Aset Tidak Lancar</i>		
Properti investasi	XXXX	XXXX
Investasi jangka panjang	XXXX	XXXX
Aset tetap	XXXX	XXXX
Total Aset Tidak Lancar	XXXX	XXXX
TOTAL ASET	XXXX	XXXX
LIABILITAS		
<i>Liabilitas Jangka Pendek</i>		
Pendapatan diterima di muka	XXXX	XXXX
Utang jangka pendek	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Pendek	XXXX	XXXX
<i>Liabilitas Jangka Panjang</i>		
Utang jangka panjang	XXXX	XXXX
Liabilitas imbalan kerja	XXXX	XXXX
Total Liabilitas Jangka Panjang	XXXX	XXXX
Total Liabilitas	XXXX	XXXX
ASET NETO		
<i>Tanpa pembatasan (without restrictions)</i>		
<i>dari pemberi sumber daya***</i>	XXXX	XXXX
<i>Dengan pembatasan (with restrictions) dari</i>		
<i>pemberi sumber daya (catatan B)</i>	XXXX	XXXX
Total Aset Neto	XXXX	XXXX
TOTAL LIABILITAS DAN ASET NETO	XXXX	XXXX

(B)

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020

2) Laporan Penghasilan Komprehensif

ISAK 35 menggunakan istilah Laporan Penghasilan Komprehensif sebagai pengganti istilah Laporan Aktivitas dalam versi PSAK 45. Laporan Penghasilan Komprehensif menggambarkan kenaikan dan penurunan manfaat ekonomi entitas nonlaba yang berasal dari penerimaan atau pendapatan dan pengeluaran atau beban.

Laporan penghasilan komprehensif dibagi kedalam dua bagian sesuai dengan klasifikasi aset neto yaitu tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya, dan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya. Ada dua format laporan penghasilan komprehensif yang disajikan sebagai contoh dalam ISAK 35 yaitu:

- a) **Format A** menyajikan informasi dalam bentuk kolom tunggal yang dapat memudahkan penyusunan laporan secara komparatif.

Gambar 2. 3 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif Format A

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Jasa layanan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Beban		
Gaji, upah	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx
Bunga	xxxx	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx
Total Beban (catatan E)	xxxx	xxxx
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER		
DAYA		
Pendapatan		
Sumbangan	xxxx	xxxx
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	xxxx	xxxx
Total Pendapatan	xxxx	xxxx
Beban		
Kerugian akibat kebakaran	xxxx	xxxx
Surplus (Defisit)	xxxx	xxxx
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN	xxxx	xxxx
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	xxxx	xxxx

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020

b) **Format B** menyajikan informasi sesuai dengan klasifikasi aset neto.

Gambar 2. 4 Contoh Laporan Penghasilan Komprehensif Format B

ENTITAS XYZ Laporan Penghasilan Komprehensif untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i>					
	20X2			20X1	
	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Jumlah	Tanpa Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya	Dengan Pembatasan dari Pemberi Sumber Daya
PENDAPATAN					
Sumbangan	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Jasa layanan	XXXX	-	XXXX	XXXX	-
Penghasilan investasi jangka pendek (catatan D)	XXXX	-	XXXX	XXXX	-
Penghasilan investasi jangka panjang (catatan D)	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Lain-lain	XXXX	-	XXXX	XXXX	-
Total Pendapatan	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
BEBAN					
Gaji, upah	XXXX	-	XXXX	XXXX	-
Jasa dan profesional	XXXX	-	XXXX	XXXX	-
Administratif	XXXX	-	XXXX	XXXX	-
Depresiasi	XXXX	-	XXXX	XXXX	-
Bunga	XXXX	-	XXXX	XXXX	-
Lain-lain	XXXX	-	XXXX	XXXX	-
Total Beban (catatan E)	XXXX	-	XXXX	XXXX	-
Kerugian akibat kebakaran	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Total Beban	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
Surplus (Defisit)	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX
PENGHASILAN KOMPREHENSIF					
LAIN	XXXX	-	XXXX	XXXX	-
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX	XXXX

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020

3) Laporan Perubahan Aset Neto

Istilah Laporan Perubahan Aset Neto adalah bentuk penyesuaian dari istilah Laporan Perubahan Ekuitas pada laporan keuangan entitas bisnis. Aset Neto dalam entitas nonlaba diklasifikasikan menjadi 2 yaitu:

- a) Aset Neto tanpa Pembatasan dari pemberi sumber daya
- b) Aset Neto dengan Pembatasan dari pemberi sumber daya

Gambar 2.5 Contoh Laporan Perubahan Aset Neto

ENTITAS XYZ Laporan Perubahan Aset Neto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
ASET NETO TANPA PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
<i>Surplus tahun berjalan</i>	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	xxxx	xxxx
 <i>Penghasilan Komprehensif Lain</i>		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Peghasilan komprehensif tahun berjalan***)	xxxx	xxxx
Saldo akhir	xxxx	xxxx
Total	xxxx	xxxx
 ASET NETO DENGAN PEMBATASAN DARI PEMBERI SUMBER DAYA		
Saldo awal	xxxx	xxxx
Surplus tahun berjalan	xxxx	xxxx
Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan (catatan C)	(xxxx)	(xxxx)
Saldo akhir	xxxx	xxxx
 TOTAL ASET NETO	xxxx	xxxx

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020

4) Laporan Arus Kas

Laporan Arus Kas entitas nonlaba sama dengan laporan arus kas untuk entitas bisnis, dimana arus kas dibagi kedalam tiga aktivitas yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan.

Metode penyusunan laporan arus kas dapat menggunakan dua metode, yaitu Metode Langsung dan Metode Tidak Langsung. Adapun contoh format dari laporan arus kas berdasarkan ISAK 35 yaitu:

Gambar 2. 6 Contoh Laporan Arus Kas Metode Langsung

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 (dalam jutaan rupiah)		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Kas dari sumbangan	xxxx	xxxx
Kas dari pendapatan jasa	xxxx	xxxx
Bunga yang diterima	xxxx	xxxx
Penerimaan lain-lain	xxxx	xxxx
Bunga yang dibayarkan	xxxx	xxxx
Kas yang dibayarkan kepada karyawan	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan yang dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (endowment)	xxxx	xxxx
Investasi bangunan	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	<u>(xxxx)</u>	<u>(xxxx)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	<u>xxxx</u>	<u>xxxx</u>

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020

Gambar 2. 7 Contoh Laporan Arus Kas Metode Tidak Langsung

ENTITAS XYZ Laporan Arus Kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 20X2 <i>(dalam jutaan rupiah)</i>		
	20X2	20X1
AKTIVITAS OPERASI		
Rekonsiliasi surplus (defisit) menjadi kas neto		
dari aktivitas operasi:		
Surplus	xxxx	xxxx
Penyesuaian untuk:		
Depresiasi	xxxx	xxxx
Penurunan piutang bunga	xxxx	xxxx
Penurunan dalam utang jangka pendek	xxxx	xxxx
Penurunan dalam pendapatan diterima di muka	xxxx	xxxx
<i>Kas neto dari aktivitas operasi</i>	xxxx	xxxx
AKTIVITAS INVESTASI		
Ganti rugi dari asuransi kebakaran	xxxx	xxxx
Pembelian peralatan	(xxxx)	(xxxx)
Penerimaan dari penjualan investasi	xxxx	xxxx
Pembelian investasi	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi</i>	(xxxx)	(xxxx)
AKTIVITAS PENDANAAN		
<i>Penerimaan dari sumbangan dibatasi untuk:</i>		
Investasi dalam dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	xxxx
Investasi dalam bangunan	xxxx	xxxx
<i>Aktivitas pendanaan lain:</i>		
Bunga yang dibatasi untuk reinvestasi	xxxx	xxxx
Pembayaran liabilitas jangka panjang	(xxxx)	(xxxx)
<i>Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan</i>	(xxxx)	(xxxx)
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL PERIODE	xxxx	xxxx
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR PERIODE	xxxx	xxxx

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020

5) Catatan atas Laporan Keuangan (CALK)

Catatan Atas Laporan Keuangan menjelaskan laporan keuangan secara terperinci. Catatan A menguraikan kebijakan pengungkapan yang diwajibkan yang menyebabkan catatan B wajib disajikan. Catatan C, D dan E menyediakan informasi yang dianjurkan untuk diungkapkan oleh entitas berorientasi nonlaba.

a) Catatan A

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa kas atau aset lain, sebagai sumbangan dengan pembatasan, jika hibah atau wakaf tersebut diterima dengan persyaratan pembatasan baik untuk penggunaan aset atau atas manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut. Jika pembatasan dari pemberi sumber daya telah kedaluwarsa, yaitu pada saat masa pembatasan telah berakhir atau pembatasan penggunaan telah dipenuhi, maka aset neto dengan pembatasan digolongkan kembali menjadi aset neto tanpa pembatasan dan disajikan dalam laporan perubahan aset neto sebagai aset neto yang dibebaskan dari pembatasan.

Entitas menyajikan hibah atau wakaf, berupa tanah, bangunan dan peralatan sebagai sumbangan tanpa pembatasan, kecuali jika ada pembatasan yang secara eksplisit menyatakan tujuan pemanfaatan aset atau penggunaan manfaat ekonomik masa depan yang diperoleh dari aset tersebut dari pemberi sumber daya.

Hibah atau wakaf untuk aset tetap dengan pembatasan secara eksplisit yang menyatakan tujuan pemanfaatan aset tersebut dan sumbangan berupa kas atau aset lain yang harus digunakan untuk memperoleh aset tetap disajikan sebagai sumbangan dengan pembatasan. Jika tidak ada pembatasan secara eksplisit dari pemberi sumbangan mengenai pembatasan jangka waktu penggunaan aset tetap tersebut, pembebasan pembatasan dilaporkan pada saat aset tetap tersebut dimanfaatkan.

b) Catatan B

Aset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya yang dibatasi tujuan atau periodenya adalah sebagai berikut:

Gambar 2. 8 Contoh CALK Catatan B

	Jumlah
Ditujukan untuk tujuan tertentu :	
Aktivitas program A:	
Pembelian peralatan	xxxx
Penelitian	xxxx
Seminar dan publikasi	xxxx
Aktivitas program B:	
Perbaikan kerusakan peralatan	xxxx
Seminar dan publikasi	xxxx
Aktivitas program C:	
Umum	xxxx
Bangunan dan peralatan	xxxx
Perjanjian perwalian tahunan	xxxx
Ditujukan untuk periode tertentu	
Untuk periode setelah 31 Desember, 20X1	xxxx
Ditujukan untuk kebijakan pembelanjaan dan aproiasi (subject to spending policy and appropriation)	
Investasi tahunan, penghasilannya dibelanjakan untuk mendukung:	
Aktivitas program A	xxxx
Aktivitas program B	xxxx
Aktivitas program C	xxxx
Aktivitas lain entitas	xxxx
Ditujukan untuk aproiasi dan pengeluaran ketika peristiwa tertentu terjadi (subject to appropriation and expenditure when a specified event occurs)	
Dana yang penghasilannya untuk ditambahkan pada jumlah sumbangan awal hingga mencapai nilai Rp.xxxx	xxxx
Polis asuransi kematian dimana terdapat penerimaan ganti rugi asuransi atas kematian pihak yang diasuransikan untuk mendanai aktivitas umum	xxxx
Tidak ditujukan untuk aproiasi atau pengeluaran (not subject to appropriation or expenditure)	
Tanah yang harus digunakan untuk area rekreasi	xxxx
Total aset neto dengan pembatasan	xxxx

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020

c) Catatan C

Aset neto yang dibebaskan dari pembatasan pemberi sumber daya karena terjadinya beban tertentu yang memenuhi tujuan pembatasan atau tercapainya periode waktu atau kejadian lain yang disyaratkan oleh pemberi sumber daya.

Gambar 2. 9 Contoh CALK Catatan C

Tujuan pembatasan yang dipenuhi:	
Beban program A	xxxx
Beban program B	xxxx
Beban program C	xxxx
	xxxx
	xxxx
Peralatan yang dibeli dan digunakan untuk program A	xxxx
Pembatasan waktu yang dipenuhi:	
Jangka waktu yang telah dipenuhi	xxxx
Kematian pemberi sumber daya tahunan	xxxx
	xxxx
	xxxx
Pembebasan jumlah endowment yang disisihkan (appropriated) tanpa pembatasan tujuan	xxxx
Pembebasan jumlah endowment yang disisihkan (appropriated) dengan pembatasan tujuan	xxxx
Total pembatasan yang dibebaskan	xxxx

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020

d) Catatan D

Investasi dicatat pada nilai wajar. Entitas menginvestasikan kelebihan kas di atas kebutuhan harian dalam investasi jangka pendek. Pada tanggal 31 Desember 20X2, Rp XX diinvestasikan pada investasi lancar dan menghasilkan Rp XX per tahun. Sebagian besar investasi jangka panjang dibagi ke dalam dua kelompok. Kelompok A adalah dana abadi (donor-restricted endowment) dan tidak diwajibkan untuk menaikkan nilai bersihnya. Kelompok B adalah jumlah

yang oleh badan perwalian ditujukan untuk investasi jangka panjang. Tabel berikut ini menunjukkan investasi jangka panjang entitas.

Gambar 2. 10 Contoh CALK Catatan D

	Kel A	Kel B	Lain-Lain	Total
Investasi awal tahun	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Hibah tersedia untuk investasi:				
Untuk dana abadi (<i>endowment</i>)	xxxx	-	xxxx	xxxx
Untuk dana perwalian tahunan			xxxx	xxxx
Jumlah yang ditarik untuk pemberi sumber daya tahunan yang meninggal	xxxx	-	xxxx	xxxx
Hasil investasi (neto, setelah dikurangi beban Rp.XX)	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jumlah tersedia untuk operasi tahun berjalan	xxxx	xxxx	-	xxxx
Penghasilan dana perwalian untuk tahun berjalan dan masa depan	-	-	xxxx	xxxx
Investasi akhir tahun	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020

e) Catatan E

Beban yang terjadi yaitu :

Gambar 2. 11 Contoh CALK Catatan E

	Program			Manajemen & Umum	Pendanaan	Total
	A	B	C			
Gaji, upah	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Jasa dan profesional	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Administratif	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Depresiasi	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Bunga	-	-	-	xxxx	-	xxxx
Lain-lain	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx
Total Beban	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx	xxxx

Sumber: Ikatan Akuntan Indonesia, 2020

2.5 Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP)

SAK ETAP atau Standar Akuntansi Keuangan untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik adalah standar akuntansi yang dibuat khusus untuk perusahaan kecil dan menengah yang tidak memiliki akuntabilitas publik yang signifikan. Entitas tanpa akuntabilitas publik juga merupakan entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum (*general purposes financial statement*) bagi pengguna eksternal seperti pemilik yang tidak terlibat langsung dalam pengelolaan usaha, kreditur, dan lembaga pemeringkat kredit.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa entitas akuntabilitas publik signifikan jika telah mengajukan pernyataan pendaftaran atau dalam proses pengajuan pernyataan pendaftaran pada otoritas pasar modal atau regulator lain untuk penerbitan efek di pasar modal. Selain itu, entitas akuntabilitas publik dikatakan signifikan jika menguasai aset dalam kapasitas sebagai fidusia untuk sekelompok besar masyarakat, seperti bank, entitas asuransi, pialang atau pedagang efek, dana pensiun, reksa dana dan bank investasi.

2.6 Revaluasi Aset

Revaluasi adalah suatu penyesuaian yang dilakukan terhadap nilai yang tercatat pada suatu aset agar mencerminkan nilai pasarnya saat ini. Adapun metode revaluasi aset yaitu:

- 1) Metode indeksasi

Metode ini menggunakan indeks harga pasar untuk mengukur perubahan nilai aset tetap dari waktu ke waktu. Indeks ini mencakup semua aset yang

relevan untuk aset yang akan direvaluasi. Dengan menggunakan metode indeks, perusahaan dapat mengetahui apakah nilai aset tetap mereka telah meningkat atau menurun dari waktu ke waktu.

2) Metode Harga Pasar

Metode ini melibatkan penilaian harga pasar saat ini dari aset. Untuk revaluasi tanah dan bangunan, nilai wajar dapat diambil dari nilai real estate atau dealer properti yang tersedia di pasar. Untuk pabrik dan mesin, nilai wajar dapat diambil dari pemasok

3) Metode Penilaian Teknis

Metode ini melibatkan penilaian teknis yang rinci terhadap aset untuk mengetahui nilai pasar. Penilaian ini harus memastikan bahwa aset tidak overvalued atau undervalued.

4) Metode Revaluasi Selektif

Metode ini melibatkan penilaian kembali aset kategori atau lokasi tertentu. Namun, metode ini memiliki kekurangan karena data yang ditampilkan kurang representatif dan tidak konsisten dengan proses depresiasi aset tetap

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
1)	Gulo (2021)	Judul Penelitian “Analisis Penerapan ISAK 35 pada Gereja Banua Niha Keriso Protestan (BNKP) Maluo Ressort 14 Nias” Hasil Penelitian menunjukkan bahwa dasar pencatatan yang diterapkan di Gereja BNKP Maluo adalah menggunakan basis kas. Siklus

No.	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
		akuntansi pada Gereja BNKP Maluo belum lengkap dan belum berurutan sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan yang dibuat adalah Laporan berupa buku kas dan belum membuat laporan keuangan sesuai ISAK 35.
2)	Ula, Halim, & Nastiti (2021)	Judul Penelitian “Penerapan ISAK 35 pada Masjid Baitul Hidayah Puger Jember” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang diterapkan di Masjid Baitul Hidayah Puger belum lengkap dan tidak berurutan sesuai standar yang berlaku. Laporan keuangan yang dibuat adalah laporan perubahan kekayaan bersih, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan ISAK No. 35 Masjid Baitul Hidayah Puger belum sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
3)	Susanti (2020)	Judul penelitian “Analisis Penerapan ISAK No.35 Terhadap Laporan Keuangan pada Yayasan MTS Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2019” Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dasar pencatatan yang diterapkan di Yayasan MTS Al-Manar Pujud adalah menggunakan basis kas. Siklus akuntansi pada Yayasan MTS Al-Manar Pujud belum lengkap dan belum berurutan sesuai dengan standar yang berlaku. Laporan keuangan yang di buat adalah Laporan Posisi Keuangan saja namun belum

No.	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
		membuat laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Penerapan ISAK No. 35 pada Yayasan MTS AlManar Pujud belum sesuai dengan prinsip akuntansi secara umum.
4)	Butar & Purba (2022)	Judul Penelitian “Implementasi ISAK 35 Terkait Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba pada Gereja HKBP Sidikalang II” Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan HKBP Sidikalang II hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran, sehingga tidak sesuai dengan standar yang berlaku saat ini khususnya ISAK 35. Kesimpulan dari penelitian ini adalah HKBP Sidikalang II belum merancang proses pelaporan keuangannya sesuai dengan standar saat ini, khususnya ISAK 35.
5)	Salamah & Nasrullah (2023)	Judul Penelitian “Implementasi Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus di Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen Kabupaten Pekalongan)” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengelola keuangan pondok bukan berasal dari seseorang yang berlatar belakang pendidikan akuntansi, melainkan seorang mahasiswa yang diangkat secara sukarela menjadi pengurus pondok. Kemudian dalam pengelolaan keuangan belum ada kejelasan yang rinci mengenai bentuk pertanggungjawaban pengurus pondok dalam mengelola keuangan pondok. Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen belum menerapkan laporan

No.	Nama Peneliti	Hasil Penelitian
		keuangan berdasarkan ISAK 35 karena keterbatasan sumber daya manusia dan arahan dari pengasuh untuk menggunakan laporan keuangan yang hanya mencakup pemasukan dan pengeluaran agar lebih mudah dipahami.
6)	Siahaan & Purba (2024)	Judul Penelitian “Penerapan ISAK 35 tentang Laporan Keuangan Organisasi Non-laba pada Gereja HKI Tigabolon” Hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan gereja tersebut masih menggunakan metode yang sederhana, hanya mencatat kas masuk dan kas keluar (basis kas) sedangkan laporan keuangan yang disusun berdasarkan ISAK 35 menjadi lebih terstruktur dan lebih rinci terkait kas masuk dan kas keluar.
7)	Zega (2020)	Judul Penelitian “Penerapan ISAK 35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Gereja Katolik Stasi ST. Petrus Kwala Bekala Medan)” Hasil Penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan Stasi ST. Petrus hanya berupa laporan penerimaan dan pengeluaran kas, sehingga belum sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK 35. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan keuangan yang disusun sesuai dengan ISAK 35 lebih rinci dibandingkan dengan laporan keuangan sebelum penerapan ISAK 35.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea yang terletak di Jalan Perintis Kemerdekaan Km.11 No. 246, Tamalanrea, Kecamatan Tamalanrea, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu penelitian dimulai dari bulan September 2023 sampai Juli 2024.

3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data yang berkaitan dengan keuangan gereja, seperti buku catatan kas masuk dan kas keluar serta pendukung lainnya sehingga data dan informasi yang diperoleh valid dan tidak diragukan kebenarannya.

2) Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan secara langsung (personal interview) dengan melakukan komunikasi pembicaraan dua arah yang dilakukan oleh pewawancara dan responden untuk menggali informasi serta melengkapi data yang tidak didapatkan melalui dokumen. Wawancara dilakukan dengan bagian keuangan, dalam hal ini bendahara Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea sehingga wawancara ini tidak terstruktur.

3) Observasi

Peneliti melakukan observasi langsung kepada objek dan sasaran yang akan diteliti untuk memastikan keberadaan aset yang dimiliki serta memperoleh data dan informasi pada Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea Klasis Makassar Timur.

3.3 Tipe Penelitian

Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan adalah jenis penelitian dengan cara melakukan observasi langsung terhadap Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea untuk memperoleh segala informasi maupun data yang dibutuhkan pada penelitian ini.

3.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Metode ini dilakukan dengan cara menentukan, mengumpulkan, menganalisis serta menginterpretasikan data laporan keuangan gereja tahun 2024 yang dibutuhkan, sehingga menghasilkan suatu gambaran yang jelas tentang bagaimana penyusunan laporan keuangan gereja pada Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea. Berikut adalah langkah-langkah dalam analisis deskriptif:

- 1) Mengumpulkan data atau dokumen transaksi di Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea.
- 2) Membuat kebijakan akuntansi terkait akun yang digunakan dalam aktivitas Gereja.
- 3) Membuat kode akun
- 4) Membuat neraca awal per 1 januari 2024
- 5) Mencatat transaksi periode 1 januari 2024 sampai dengan 30 april 2024

- 6) Menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan ISAK 35 diantaranya laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan penghasilan aset neto, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.
- 7) Memberikan kesimpulan atas hasil pembahasan. Dalam menarik kesimpulan, perlu menyesuaikan dengan keseluruhan hasil dari proses pengambilan data. Selanjutnya, semua temuan harus dirangkum sehingga diperoleh penjelasan mengenai penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 35.



BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penerapan ISAK 35 pada Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea menghasilkan lima jenis laporan keuangan, yaitu laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, laporan posisi keuangan dan catatan atas laporan keuangan. Dari hasil penelitian, diperoleh laporan penghasilan komprehensif yang menunjukkan nilai surplus sebesar Rp97.079.943, laporan perubahan aset neto yang menunjukkan total aset neto gereja sebesar Rp7.420.584.213, laporan posisi keuangan menunjukkan total aset, kewajiban dan aset neto sebesar Rp7.423.112.170, laporan arus kas yang menghasilkan kenaikan bersih kas sebesar Rp230.143.400 sehingga menghasilkan saldo akhir kas yaitu sebesar Rp346.393.545, dan yang terakhir adalah Catatan Atas Laporan Keuangan (CALK).

5.2 Saran

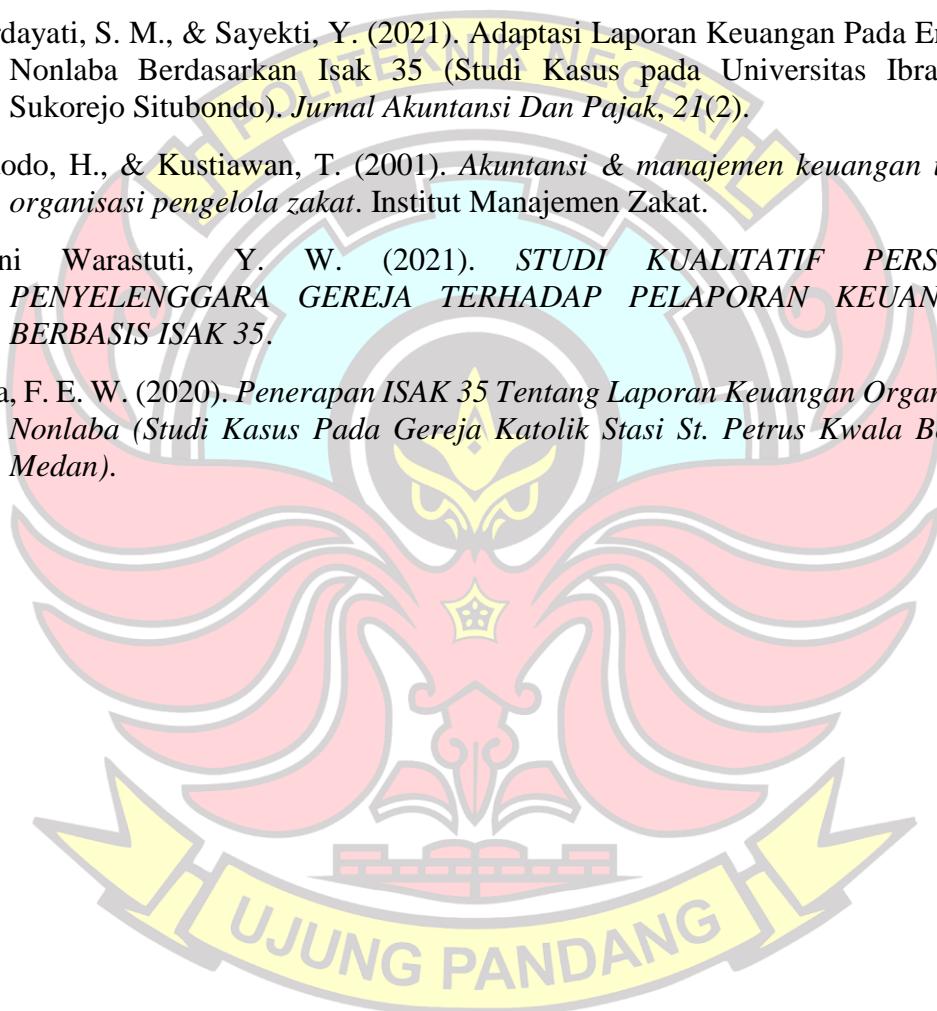
- 1) Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea sebaiknya menyusun laporan keuangan sesuai dengan karakteristik organisasi nonlaba seperti yang diatur dalam ISAK 35 sehingga dapat meningkatkan kredibilitas dan akuntabilitas mengenai informasi keuangan yang disajikan gereja.
- 2) Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea khususnya pekerja gereja sebaiknya melakukan pembagian tugas antara pekerja yang fokus untuk membuat laporan keuangan dan yang fokus untuk memegang kas keuangan agar tidak terjadi kesalahan dalam pencatatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Butar, E. A. B., & Purba, S. (2022). Implementasi ISAK 35 Terkait Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Pada Gereja HKBP SIDIKALANG II. *Asian Journal of Applied Business and Management*, 1(1), 31–42.
- Fahmi, I. (2012). *Analisis kinerja keuangan: panduan bagi akademisi, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*.
- Glennardo, Y. (2016). Viral marketing sebagai media pemasaran sosial dalam mendongkrak kesadaran masyarakat untuk berperan aktif dan bergabung dengan organisasi non profit/niarlabu. *Competence: Journal of Management Studies*, 10(2).
- Gulo, Y. S. (2021). *ANALISIS PENERAPAN ISAK 35 PADA GEREJA BANUA NIHA KERISO PROTESTAN (BNKP) MALUO RESSORT 14 NIAS*.
- Hakim, R. (2022). *Manajemen Pengelolaan Keuangan Organisasi Non-Profit* (Vol. 1). UMMPress.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2020). Standar Akuntansi Keuangan. *Dalam Jurnal Akuntansi Keuangan (Online)*, 18(1), 22–30. Retrieved from <http://iaiglobal.or.id>
- Indonesia, I. A. (2015). Pernyataan standar akuntansi keuangan. *Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia*, 96.
- Indonesia, I. A. (2018). DE ISAK 35: Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba. *Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Irianto, A., & Pamosoaji, A. K. (2018). *Automation of Accounting Systems in Non Profit Organizations based on Psak 45 Standards*.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kusuma, S. A. (2009). *Landasan Konseptual Perencanaan dan Perancangan Gereja Bethany Fresh Anointing Di Yogyakarta*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Muzaki. (2022). *Pengertian Kebijakan Akuntansi, Cara Menyusun, Contoh, dan Kesalahan yang Sering Terjadi*. Retrieved from <https://www. obligasi.co.id/>
- Salamah, B., & Nasrullah, M. (2023). Implementasi Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba Berdasarkan ISAK 35 (Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Az-Zabur Kajen Kabupaten Pekalongan). *Jurnal Akuntansi Dan Audit Syariah*, 4(01), 65–76.
- Siahaan, L., & Purba, S. (2024). Penerapan ISAK 35 tentang Laporan Keuangan Organisasi Non-Laba pada Gereja HKI Tigabolon. *Jurnal Studi Pemerintahan*

Dan Akuntabilitas, 3(2), 51–61.

- Susanti, S. N. (2020). *Analisis Penerapan Isak No. 35 Terhadap Laporan Keuangan Pada Yayasan Mts Al-Manar Kecamatan Pujud Kabupaten Rokan Hilir Periode 2018-2019*. UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU.
- Ula, I. D., Halim, M., & Nastiti, A. S. (2021). PENERAPAN ISAK 35 PADA MASJID BAITUL HIDAYAH PUGER JEMBER. *Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi Dan Keuangan*, 4(2), 152–162.
- Wardayati, S. M., & Sayekti, Y. (2021). Adaptasi Laporan Keuangan Pada Entitas Nonlaba Berdasarkan Isak 35 (Studi Kasus pada Universitas Ibrahimy Sukorejo Situbondo). *Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(2).
- Widodo, H., & Kustiawan, T. (2001). *Akuntansi & manajemen keuangan untuk organisasi pengelola zakat*. Institut Manajemen Zakat.
- Yusni Warastuti, Y. W. (2021). *STUDI KUALITATIF PERSEPSI PENYELENGGARA GEREJA TERHADAP PELAPORAN KEUANGAN BERBASIS ISAK 35*.
- Zega, F. E. W. (2020). *Penerapan ISAK 35 Tentang Laporan Keuangan Organisasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Gereja Katolik Stasi St. Petrus Kwala Bekala Medan)*.



L

A



N

Lampiran 1 Daftar Aset

Daftar Bangunan

No	Bangunan	Kelompok Aset	Unit	harga perolehan (Rp)	Tahun Pembuatan/ Pembelian	Tahun penyusutan menurut pajak	Penyusutan/ bulan (Rp)	Nilai Aset per 1 Januari 2024 (Rp)	Akm. Penyusutan aktiva Jan- April 2024 (Rp)	Nilai Aset per 30 April 2024 (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9(7*4 bulan)	10(8-9)	
1	Gedung Gereja	Kelompok 1	1	7,000,000,000	2024	20	29,166,667	7,000,000,000	116,666,667	6,883,333,333

Daftar Peralatan

No	Peralatan	Kelompok Aset	Unit	harga perolehan (Rp)	Tahun Pembuatan/ Pembelian	Tahun penyusutan menurut pajak	Penyusutan/ bulan (Rp)	Ak. Pnyus. Sampai Des 2023 (Rp)	Nilai Aset per 1 Januari 2024 (Rp)	Akm. Penyusutan aktiva Jan- April 2024 (Rp)	Nilai Aset per 30 April 2024 (Rp)
1	2	3	4	5	6	7	8	9(4-8)	10(7*4 bulan)	11(9-10)	
1	Bangku Kayu Panjang	Kelompok 1	97 buah	40,000,000	2023	8	416,667	5,000,000	35,000,000	1,666,667	33,333,333
2	Pundi Persembahan	Kelompok 1	6 set	8,000,000	2023	8	83,333	1,000,000	7,000,000	333,333	6,666,667
3	Meja Perjamuan	Kelompok 1	4 buah	2,500,000	2023	8	26,042	312,500	2,187,500	104,167	2,083,333
4	Meja Bundar	Kelompok 1	1 buah	250,000	2023	8	2,604	31,250	218,750	10,417	208,333
5	Peralatan Band	Kelompok 1	1 set	13,000,000	2023	8	135,417	1,625,000	11,375,000	541,667	10,833,333
6	Keyboard Yamaha	Kelompok 1	1 buah	2,000,000	2023	8	20,833	250,000	1,750,000	83,333	1,666,667

7	Sound System	Kelompok 1	1 set	1,500,000	2023	8	15,625	187,500	1,312,500	62,500	1,250,000
8	Tempat Pundi	Kelompok 1	2 set	500,000	2023	8	5,208	62,500	437,500	20,833	416,667
9	Lampu Hias Gantung	Kelompok 1	3 buah	15,000,000	2023	8	156,250	1,875,000	13,125,000	625,000	12,500,000
10	Keyboard Yamaha PSR 910	Kelompok 1	1 buah	6,000,000	2023	8	62,500	750,000	5,250,000	250,000	5,000,000
11	AC AUX	Kelompok 1	2 unit	20,000,000	2023	8	208,333	2,500,000	17,500,000	833,333	16,666,667
12	Stola	Kelompok 1	160 buah	4,000,000	2023	8	41,667	500,000	3,500,000	166,667	3,333,333
13	LCD Proyector Panasonic PT-LB75NTE	Kelompok 1	1 unit	12,430,000	2017	8	129,479	9,322,500	3,107,500	517,917	2,589,583
15	CCTV C.Plus	Kelompok 1	1 unit	3,500,000	2016	8	36,458	3,062,500	437,500	145,833	291,667
16	Keyboard Yamaha PSR S770	Kelompok 1	1 unit	12,765,000	2016	8	132,969	11,169,375	1,595,625	531,875	1,063,750
17	AC Standing (AUX)	Kelompok 1	4 unit	76,000,000	2017	8	791,667	57,000,000	19,000,000	3,166,667	15,833,333
18	Kursi Futura (Merah)	Kelompok 1	95 buah	60,375,000	2017	8	628,906	45,281,250	15,093,750	2,515,625	12,578,125
19	Kursi Plastik Napoli	Kelompok 1	47 buah	4,465,000	2017	8	46,510	3,348,750	1,116,250	186,042	930,208
20	AC LG	Kelompok 1	1 buah	5,807,000	2019	8	60,490	2,903,500	2,903,500	241,958	2,661,542
21	Mimbar Kecil	Kelompok 1	2 buah	5,000,000	2021	8	52,083	1,250,000	3,750,000	208,333	3,541,667
22	Pohon Natal	Kelompok 1	1 buah	3,850,000	2016	8	40,104	3,368,750	481,250	160,417	320,833
23	Jubah Kantoria	Kelompok 1	16 buah	2,000,000	2016	8	20,833	1,750,000	250,000	83,333	166,667
24	Komputer, Monitor LG	Kelompok 1	1 unit	2,300,000	2018	8	23,958	1,437,500	862,500	95,833	766,667
TOTAL				301,242,000				153,987,875	147,254,125	12,551,750	134,702,375

Lampiran 2 Buku Kas Gereja Toraja Jemaat Tamalanrea

BUKU KAS JANUARI

TGL	KETERANGAN	PENERIMAAN		PENGELUARAN		SALDO
		DANA RUTIN	SAPRAS (PSP)	DANA RUTIN	SAPRAS (PSP)	
	Sakdo Awal Dana Rutin					41,793,526
	Sakdo Awal Dana Sapras (Pembangunan)					44,921,600
	Total Sakdo Awal					86,715,126
1	Organis			1,500,000		
	Kantoria			3,000,000		
	Operator LCD			1,000,000		
	Tim Multimedia			5,500,000		
5	Kolekte Perjamuan Kudus	400,000				
6	Tunjangan dan Transport Pdt.			15,500,000		
	Jaminan Hidup Pengerja Gereja			28,338,700		
	BPJS Kesehatan			2,550,000		
	BPJS Ketenagakerjaan			1,705,300		
	Insentif Tenaga Magang			2,000,000		
7	Pundi I	10,614,000				
	Pelayan Firman Bulan Januari			400,000		
12	Kolekte Ibadah Pernikahan	17,019,000				
	Transport Pemberkatan nikah			400,000		
14	Pundi I	8,893,500				
16	PS.Keluarga	10,000,000				
20	Kolekte Ibadah Pernikahan	6,353,000				
21	Pundi I	8,691,000				
	PS Paskah	50,000				
24	LTA			5,000,000		
	Pengadaan Kertas			3,190,000		
25	Konsumsi dan Snack Rapat Pleno			4,000,000		
28	Pundi I	10,117,500				
	Peneguhan Penatua dan Diaken			10,145,000		
30	Penyetoran ke Bank BRI			50,000,000		
	Pundi I	17,891,500				
31	Persembahan Syukur Bulanan Januari	13,010,000				
	Persembahan Syukur Pembangunan Januari		7,300,000			
	PS. Natal Januari	18,228,000				
	PS. Tahunan Januari	27,680,000				
	PS. Perorangan Januari	20,411,000				
	TOTAL	169,358,500	7,300,000	134,229,000		-
31	SALDO AKHIR DANA RUTIN					76,923,026
	SALDO AKHIR SAPRAS					52,221,600

BUKU KAS FEBRUARI						
TGL	KETERANGAN	PENERIMAAN		PENGELUARAN		SALDO
		DANA RUTIN	SAPRAS (PSP)	DANA RUTIN	SAPRAS (PSP)	
	Saldo Awal Dana Rutin					76,923,026
	Saldo Awal Dana Sapras (Pembangunan)					52,221,600
	Total Saldo Awal					129,144,626
1	Tunjangan & Transport Pendeta			15,500,000		
	Jaminan Hidup Pengerja Gereja			28,338,700		
	BPJS Kesehatan			2,550,000		
	BPJS Ketenagakerjaan			1,705,300		
	Insentif Tenaga Magang			2,000,000		
2	Konsumsi Latihan Kantoria			500,000		
	Konsumsi Sidang Pleno Majelis			5,750,000		
4	Pundi I	7,748,200				
	Transport Kantoria Bulan Februari			2,625,000		
	Transport Organisasi Bulan Februari			1,275,000		
	Transport Operator LCD Bulan Februari			850,000		
	Transport Tim Multimedia Bulan Februari			2,000,000		
9	Roti & Anggur			2,393,500		
10	Saldo Panitia Natal	8,081,000				
11	Pundi I	8,509,500				
	PS. Perjamuan Kudus	14,364,000				
14	Penerimaan Ibadah Rabu Abu	3,347,000				
	Transport untuk Pelayanan Rabu Abu			775,000		
15	Konsumsi Rapat Komisi Lansia			500,000		
	Install & Pengadaan Keyboard Lenovo			500,000		
16	Konsumsi Rapat PMG			525,000		
18	Pundi I	10,724,500				
	PS. Baptisan Kudus	2,345,000				
24	Konsumsi Rapat Komisi Sarana Prasarana			500,000		
	LTA			5,000,000		
25	Pundi I	8,630,000				
	Pelayan Firman			1,600,000		
27	Persembahan Pemberkatan Nikah	4,161,000				
29	Pemeliharaan Sound System			850,000		
	Pundi I	2,300,000				
	Persembahan Syukur Bulanan	3,695,000				
	Persembahan Syukur Pembangunan		2,615,000			
	PS. Natal	3,455,000				
	PS. Tahunan	3,545,000				
	PS. Perorangan	17,197,000				
	TOTAL	98,102,200	2,615,000	74,887,500	850,000	
31	SALDO AKHIR DANA RUTIN					100,137,726
	SALDO AKHIR SAPRAS (PSP)					53,986,600

BUKU KAS MARET						
TGL	KETERANGAN	PENERIMAAN		PENGELUARAN		SALDO
		DANA RUTIN	SAPRAS (PSP)	DANA RUTIN	SAPRAS (PSP)	
	Saldo Awal Dana Rutin					150,137,726
	Saldo Awal Dana Sapras (Pembangunan)					53,986,600
	Total Saldo Awal					204,124,326
1	Tunjangan & Transport Pendeta			15,500,000		
	Jamian Hidup Pengerja Gereja			28,338,700		
	BPJS Kesehatan			2,550,000		
	BPJS Ketenagakerjaan			1,742,600		
	Insentif Tenaga Magang			2,000,000		
	PS Keluarga	500,000				
3	Pundi I	10,706,000				
	Organis			825,000		
	Kantoria			1,875,000		
	Operator LCD			650,000		
	Tim Multimedia			1,500,000		
	Transport Pemimpin Persiapan			400,000		
7	Sarana Penunjang Sekretariat SMGT			400,000		
	Pelatihan Musik SMGT			1,000,000		
10	Pundi I	8,421,000				
14	FC Warta Jemaat dan Liturgi			500,000		
	Pengadaan Monitor Mimbar				15,000,000	
	Baterai/cash Baterai dan Infinity			1,593,000		
	Konsumsi Latihan Kantoria			500,000		
	Ibadah UAS/UAN			1,200,000		
15	Kolekte Perjamuan Kudus	685,000				
16	Pengadaan Salib				725,000	
	Isi Freon dan Service AC				2,020,000	
17	Pundi I	11,010,500				
18	Paskah PPGT			6,000,000		
	Kolekte Pemberkatan Nikah	3,555,000				
23	Kelengkapan Pastori				375,000	
	Pembelian Venom Komputer				660,000	
	Pemeliharaan Kesehatan Lansia			550,000		
	Beli Anggur & Roti Perjamuan			1,277,500		
	Penataan Perbaikan Tempat Ibadah				500,000	
24	Pundi I	10,532,000				
	Paduan Suara			2,000,000		
	LTA			5,000,000		
25	Pengadaan Tempat Sampah				2,700,000	
27	Kolekte Ibadah UAS	390,000				
	Reatreat Tingkat Klasis			6,000,000		
	Persiapan Bersama			1,600,000		
28	Kabel Monitor Mimbar Pendeta				3,000,000	
	Pundi I Ibadah Kamis Putih	8,725,000				
	Transport Pelayan Ibadah Kamis Putih			1,775,000		
29	Pundi I Ibadah Jumat Agung	13,258,300				
	Transport Pelayan Ibadah Jumat Agung			2,600,000		
	Kolekte Perjamuan Kudus	24,747,000				
30	Pundi I Ibadah Sabtu Sunyi	3,993,500			775,000	
	Transport Pelayan Ibadah Sabtu Sunyi				1,600,000	
	Konsumsi Senam Bersama Bulan Maret					
31	Sewa Tenda, Lampu dan Kursi U/ Ibadah HRG			3,150,000		
	Pundi I Paskah	13,195,700				
	Transport Pelayan Ibadah Paskah			2,725,000		
	Beli Kain Putih u/Stola dan Tutup Meja			375,000		
	Laundry			50,000		
	Kertas/ATK			468,000		
	Transport Pelayan Firman Bulan Maret			1,600,000		
	Pundi I diluar KHM	20,233,500				
	Persembahan Syukur Bulanan Maret	5,210,000				
	Persembahan Syukur Pembangunan Maret		33,125,000			
	PS. Natal Bulan Maret	1,300,000				
	PS. Tahunan Bulan Maret	1,750,000				
	PS. Perorangan Bulan Maret	31,074,000				
	PS. Paskah Bulan Maret	25,290,000				
	TOTAL PENERIMAN/PENGELUARAN	194,576,500	33,125,000	98,119,800	24,980,000	
31	SALDO AKHIR DANA RUTIN					246,594,426
	SALDO AKHIR SAPRAS (PSP)					62,131,600

BUKU KAS APRIL						
TGL	KETERANGAN	PENERIMAAN		PENGELUARAN		SALDO
		DANA RUTIN	SAPRAS (PSP)	DANA RUTIN	SAPRAS (PSP)	
	Saldo Awal Dana Rutin					246,594,426
	Saldo Awal Dana Sapras (Pembangunan)					62,131,600
	Total Saldo Awal					308,726,026
2	Tunjangan & Transport Pendeta			15,500,000		
	Jaminan Hidup Pengerja Gereja			28,338,700		
	BPJS Kesehatan			2,550,000		
	BPJS Ketenagakerjaan			2,455,800		
	Insentif Tenaga Magang			2,000,000		
3	Paskah Lansia			10,000,000		
5	Pemeliharaan Peralatan Gereja					392,000
7	Pundi I	8,623,000				
	PS.Perjamuan	160,000				
	PS.Baptisan Kudus	1,780,000				
	Organis			1,200,000		
	Kantoria			2,400,000		
	Operator LCD			850,000		
	Paduan Suara			3,000,000		
	Multimedia			2,000,000		
8	Kolekte Pemberkatan Nikah	1,054,000				
12	Senam Bersama Lansia Bulan April			1,200,000		
14	Pundi I	8,995,000				
17	Pengadaan Kertas			3,190,000		
	Transport Verifikasi			6,000,000		
19	Penggantian Assesories Perlengkapan Kantor					5,500,000
21	Pundi I	10,560,800				
24	Persiapan Pemimpin & Pendamping			2,835,000		
	Paskah, HUT dan KPI			30,000,000		
18	LTA			5,000,000		
28	Pundi I	9,788,200				
30	Pembinaan Tata Gereja & Perjamuan Kudus bersama Anak			11,170,000		
	Laundry			105,000		
	Kertas / ATK			605,000		
	Pundi I dituar KHM Bulan April	18,111,000				
	Persembahan Syukur Bulanan April	34,538,000				
	Persembahan Syukur Pembangunan April		23,195,000			
	PS. Natal Bulan April	400,000				
	PS. Tahunan Bulan April	550,000				
	PS. Perorangan Bulan April	13,244,000				
	PS. Paskah Bulan April	15,425,000				
	Transport Pelayan Firman Bulan April			2,000,000		
	TOTAL	123,229,000	23,195,000	132,399,500	5,892,000	
31	SALDO AKHIR DANA RUTIN					237,423,926
	SALDO AKHIR SAPRAS (PSP)					79,434,600

Lampiran 3 Daftar Wawancara

1. Sejak kapan gereja ini berdiri?
 - Gereja ini berdiri sejak tahun 2003.
2. Berapa jumlah jemaat yang terdaftar pada gereja ini?
 - Sesuai dengan data yang tercatat pada gereja ini ada 920 kepala keluarga yang terdaftar.
2. Bagaimana bentuk pencatatan keuangan yang dilakukan pada gereja Toraja Jemaat Tamalanrea?
 - Pencatatan yang dilakukan yaitu mencatat pemasukan dan pengeluaran kas.
3. Apa saja sumber pendapatan yang diperoleh oleh gereja?
 - Pundi persembahan hari minggu, persembahan syukur bulanan, persembahan syukur pembangunan, persembahan syukur perorangan, persembahan ibadah hari raya, dan lain-lain.
4. Apakah sudah pernah mendengar mengenai pencatatan keuangan organisasi nonlaba yang sesuai dengan ISAK 35?
 - Mengenai pencatatan keuangan untuk organisasi nonlaba sebenarnya sudah pernah saya dengar sebelumnya, tetapi saya tidak mengetahui secara pasti bentuk laporan yang disusun sesuai dengan ISAK 35.
5. Apa yang membuat laporan keuangan gereja belum menerapkan ISAK 35?

- Karena selama ini gereja hanya menyusun laporan keuangan yang diatur oleh pengurus gereja sehingga hanya menyajikan laporan pemasukan dan pengeluaran kas.
6. Apakah ada sumbangan yang diberikan jemaat yang diperuntukkan untuk hal tertentu?
- Ya ada, contohnya sumbangan untuk pembangunan gereja.



Lampiran 4 Surat Balasan Izin Penelitian

